



Kepribadian Tokoh Perempuan “Kugy” dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari

Deri Wan Minto^{1✉}, Rica Azwar², Teti Indrayani³, Rifka Zuwanda⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Indonesia^{2,3,4}

e-mail : deri.wan@upi.edu¹, suryacha6@gmail.com², tetiindrayani89@gmail.com³,
zuwandarifka@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan kepribadian tokoh perempuan “Kugy” dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari. Kajian ini merupakan kajian mengenai psikologi sastra khususnya kepribadian tokoh perempuan yaitu “Kugy”. Kualitatif dan metode deskriptif merupakan jenis dan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Hasil penelitian hendaknya bahan renungan bagaimana seorang perempuan memiliki kepribadian yang bisa dijadikan contoh dan panutan dalam kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan kepribadian tokoh perempuan yang ditemukan, yang paling dominan adalah gaya romantis. Paling sedikit gaya pencemas. Penelitian ini dapat diimplementasikan terhadap pendidikan melalui pelajaran apresiasi sastra di sekolah, perguruan tinggi atau masyarakat. Penelitian ini hendaknya dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan di bidang kesusasteraan dan psikologis perempuan, guna memahami bersikap, berpikir dan mendalami pola pikir yang baik.

Kata Kunci: Kepribadian, Tokoh Perempuan, Novel, Psikologi Sastra.

Abstract

This study aims to describe the personality of the female character "Kugy" in the novel Perahu Kertas by Dewi Lestari. This study is a study of literary psychology, especially the personality of the female character, "Kugy". Qualitative and descriptive methods are the types and methods used in this study. The results of the research should be material for reflection on how a woman has a personality that can be used as an example and role model in the social life of society. Based on the personality of the female characters found, the most dominant is the romantic style. Least anxious style. This research can be implemented in education through literature appreciation lessons at schools, universities or the community. This research should be able to contribute to adding insight in the field of literature and women's psychology, in order to understand attitudes, think and explore good mindsets.

Keywords: Personality, Female Figures, Novels, Literary Psychology.

Copyright (c) 2023 Deri Wan Minto, Rica Azwar, Teti Indrayani, Rifka Zuwanda

✉ Corresponding author :

Email : deri.wan@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4776>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya seni bahasa yang menuangkan perasaan, imajinatif yang muaranya kritikan, saran yang memuat masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan khususnya bermasyarakat (Rokhmansyah, 2021). Penikmat sastra sangat bervariasi, mulai dari kaum terpelajar yang disebut dengan intelektual sampai dengan kaum buruh atau masyarakat biasa, khususnya yang terjadi di masyarakat sekarang ini. Masalah moral, psikologis dan wanita kerap kali menjadi bahan perbincangan dan ide oleh sastrawan (HrZica & Kuvač Kraljević, 2022). Hal itu disebabkan adanya sesuatu yang tidak ideal yang terjadi. Sastrawan sengaja menuangkan dalam bentuk cerita dalam sebuah karya sastra yaitu novel. Novel biasanya menceritakan sesuatu yang kurang terungkap di masyarakat. Novel menjelma menjadi suatu kritikan dan sifatnya memberikan kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat. Gagasan yang muncul menandakan adanya sesuatu yang “tidak biasa” terjadi dan itu dijadikan sebagai acuan yang dikritik lewat cerita tokoh yang ditampilkan dalam cerita (Zahar & Lubis, 2022).

Novel lebih cenderung berkisah tentang masalah kehidupan manusia bagaimana berinteraksi, saling menghiasi dan memberikan gambaran lingkungan khususnya latar belakang penulis (Domyancich-Lee et al., 2022). Pengarang novel biasanya akan menampilkan dengan baik mengenai gambaran-gambaran kehidupan yang ingin dilukiskannya. Gambaran yang ideal dan semestinya sehingga pembaca paham dan mengerti bagaimana seharusnya. Konflik dihadirkan untuk merangsang pemikiran bagaimana setiap permasalahan diberikan solusi sehingga pembaca menjadi mengerti (Fajriyah et al., 2017). Hal ini bertujuan agar penikmat novel merasakan, melihat, mendengar dan menikmati inci demi inci dari cerita yang ditampilkan. Pengarang selalu berusaha untuk menampilkan realita yang terjadi khususnya masalah-masalah sosial masyarakat. Salah satu yang menjadi sorotan dalam masyarakat sekarang ini adalah masalah kepribadian tokoh wanita.

Novel berusaha melukiskan kejiwaan seseorang tergantung kepada pengarang yang melukiskannya. Gambaran yang didapatkan oleh pengarang tentunya versi pengarang (Ekşi, 2022). Akhirnya sebuah novel itu baik dan tidaknya, tergantung kepada bagaimana novel itu bisa diterima secara menyeluruh di kehidupan masyarakat. Sebagai gambaran mengenai kejiwaan, posisi kejiwaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya psikologis. Peran yang dimainkan dalam cerita merupakan karakter yang didambakan oleh penulis.. Akhirnya, pembacalah yang bisa menilai dan menelaah sebuah cerita layak dan tidaknya dijadikan pelajaran. Kepribadian tokoh merupakan cermin dari tindak tanduk yang dilakukan tokoh itu sendiri, khususnya dalam sebuah cerita (Sen & Karagul, 2021).

Kepribadian tokoh perempuan khususnya tokoh “Kugy” saat ini dapat digambarkan sosok wanita yang kehidupannya penuh dengan kontravensi dan selalu dihadapkan dengan kondisi dilematis (tidak tahu harus berbuat apa) (Inggs, 2021). Kondisi ini bagi seorang tokoh perempuan tidaklah mudah dijalannya. Perempuan sejatinya adalah sosok yang dilindungi, dihargai, disayangi dan dicintai berubah menjadi perempuan yang harus kuat dengan dihadapkan dengan kondisi yang sebagai wanita dianggap sebagai kondisi “paling keras”. Di sisi yang lain peran perempuan diwajibkan untuk bisa dalam semua aspek kehidupan, seperti tidak melupakan peran wanita sebagai perempuan yang menjadi kodratnya. Kondisi ini, membuat wanita menjadi dilema (berada di persimpangan jalan) dalam meniti kehidupan sebagai wanita yang mandiri yang tidak bergantung sepenuhnya kepada kaum laki-laki (Wuryantoro & Rohman Soleh, 2021). Situasi inilah yang membuat wanita teguh dan merasa terpanggil untuk melakukan apa yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mandiri dan mendapatkan penghasilan, dan mendarmabaktikan bakat dan keahliannya bagi perkembangan kehidupannya di masa mendatang. Di samping itu, perempuan sering dihantui oleh opini yang ada dalam masyarakat bahwa perempuan harus mengabdikan pada keluarga (Zahar & Lubis, 2022).

Pengaruh globalisasi dan pengaruh kesetaraan gender membuat pola pikir perempuan menuntut untuk turut berperan dalam pembangunan intelektual dan peradaban pola pikir ke arah yang modern (Fajriyah et al., 2017). Akibatnya muncullah peran ganda dari seorang perempuan, yaitu bekerja sebagai wanita karir dan

melayani suami di rumah sebagai ibu rumah tangga. Perempuan menginginkan kesetaraan peran dalam kehidupan. Namun, faktanya peran perempuan dengan kondisi (peran ganda) belum dapat dijalankan sesuai dengan baik bahkan cenderung merugikan kaum perempuan. Jika di telaah lebih dalam lagi peran dari kesetaraan gender berdampak kepada berbagai bidang salah satunya adalah marginalisasi, beban ganda serta subordinasi seksual. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berisi tentang adanya perlindungan kepada kaum perempuan dan persamaan mitra sejajar dalam membangun bangsa. Hal ini terlihat pada posisi perempuan dalam menduduki posisi dalam pengambilan kebijakan seperti anggota legislatif dan posisi penting lainnya (Suprpto, 2018).

Perempuan hakikatnya tidak mau berada pada urutan nomor dua setelah laki-laki. Kesejajaran kaum perempuan dan laki-laki itu yang diinginkan mayoritas kaum perempuan. Peran perempuan dalam konstruksi sosial mendapatkan bahwa kodrat dan nilai-nilai yang ada di masyarakat adanya ketimpangan sosial (Rahmah, 2018). Ketimpangan itu jika di kerucutkan, hal ini terjadi adanya penghargaan yang lebih kepada kaum laki-laki dari pada kaum perempuan. Kondisi ini terjadi akibat pengaruh perempuan pada masa lalunya yang hanya bersifat melayani bukan untuk melakukan hal-hal yang dianggap strategis atau penting sehingga itulah yang menjadi pemikiran sosial yang terjadi di masyarakat. Akibatnya berpengaruh secara signifikan terhadap psikologi perempuan (Sumana, 2022).

Berdasarkan beberapa dekade baik setelah kemerdekaan maupun sebelum kemerdekaan dalam proses perkembangan yang terjadi di masyarakat, perempuan sering menjadi pusat kekerasan bagi kaum laki-laki (Sukmara & Putri, 2018). Hal inilah menjadi dasar dalam perempuan dalam melakukan pemberontakan terutama kaum perempuan yang sudah menjadi Ibu untuk menyudahi “perlakukan yang tidak baik” dengan menghadirkan kesetaraan gender. Jika dihubungkan dengan cerita dan novel, penulis banyak menceritakan kaum perempuan yang tertindas yang sangat rentan terhadap kondisi psikologis (Nursholathiah et al., 2022). Apalagi bercerita mengenai kaum perempuan menjadi pelampiasan kaum laki-laki itu sangat menarik sekali untuk diceritakan. Banyak pengarang yang mencoba menjadikan kaum perempuan sebagai wanita yang tangguh, gambaran yang menjelaskan kaum perempuan bisa mandiri, tidak mau selalu bergantung kepada laki-laki dan ada juga yang membela haknya sebagai perempuan (Safitri et al., 2021).

Pemaparan tentang berbagai aspek yang terjadi kepada perempuan, terutama mengenai sifat dan kepribadian tokoh perempuan dapat dihubungkan dengan teori tinjauan psikologi perempuan. Teori ini lebih mengedepankan kondisi psikologi perempuan yang berdampak akibat dari berbagai aspek permasalahan yang terjadi. Psikologi yang ditekankan di sini yaitu lebih cenderung ke arah telaah karya sastra berupa novel yang mencerminkan proses kejiwaan perempuan (Muhammad, 2019). Jika di telisik lebih dalam, proses analisis yang tajam dan menelaah yang sesuai dapat ditemukan titik temu sejauh mana keterlibatan seorang pengarang dalam menjelaskan dan menampilkan setiap tokoh yang ada dalam suatu cerita. Tokoh wanita hanya dapat benar-benar di dalam oleh penulis wanita. Hal ini berkaitan kondisi kejiwaan antara wanita dan laki-laki cenderung berbeda (Alfitriana Purba, 2022). Permasalahan kejiwaan wanita hanya wanita yang benar-benar mampu menjelaskan secara utuh dan detail. Kejiwaan rentetannya adalah psikologi yang dalam dunia sastra khususnya novel ada pengaruhnya yaitu. (1) Jika dalam karya sastra berupa novel, merupakan cerminan kehidupan pengarang yang diolah dalam berbagai kreasi, pemikiran dan kejiwaan sehingga menghasilkan sebuah cerita. (2) analisis psikologi merupakan dampak dari cerminan pemikiran yang terjadi dalam kehidupan pengarang khususnya diri sendiri yang melibatkan dalam sebuah cerita (Mufti et al., 2020). Novel prinsipnya memungkinkan menampilkan telaah melalui pendekatan dan psikologi khususnya mengani kepribadian tokoh perempuan dan menampilkan perangai, karakter, watak serta segala bentuk perilaku tokoh. Konsep dasar adalah imajinatif namun dapat dijadikan pijakan dalam menampilkan berbagai aspek permasalahan yang terjadi terutama mengenai problem sifat perempuan (Wayan et al., 2019).

Sebagaimana halnya dalam novel *Perahu Kertas* ini banyak disajikan tentang kepribadian tokoh perempuan digambarkan dengan begitu apik dan menarik. Kepribadian tokoh yang digambarkan secara apik

dan menarik di bungkus dengan bahasa yang lugas namun tetap terkonsep romantis. Selain itu tergambar hebat bahwa tokoh adalah seseorang yang sangat enerjik dalam segala hal. Kugy dalam novel *Perahu Kertas* merupakan sosok wanita yang memiliki kepribadian yang menjadikannya lebih senang dalam menjalani kehidupan. Menjalani kehidupannya sebagai mahasiswa, serta penuh percaya diri dalam melakukan pekerjaannya tergambar dari orang-orang di dekatnya merasa puas dan senang dengan kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu juga tercermin gaya romantis yang tenang pada dirinya dalam menghadapi segala masalah. Kugy orang yang sangat disenangi oleh sahabat-sahabatnya. Ada dedikasi yang tinggi pada diri Kugy untuk membantu anak-anak yang ada di sekolah Alit yang tidak pandai membaca dan menulis. Keinginan Kugy bisa menjadikan mereka anak-anak yang pintar sama dengan anak yang lainnya. Selain itu semangat Kugy dalam mengungkapkan cita-citanya dalam menulis cerpen, karena dengan menulis Kugy juga bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Inilah salah satu penyebab novel tersebut dapat menimbulkan rasa simpati dan semangat yang tinggi bagi pembacanya. Selain itu Kugy seseorang yang sangat gemar dalam mengembangkan prestasi selain menulis Kugy juga bisa mengembangkan sayap menjadi seorang pekerja kantor. Namun, Kugy di hadapan dengan dilema yang sangat besar ia terpenggil lagi dalam hal menulis yaitu menulis dongeng dan cerpen. Keinginannya itu muncul kembali semenjak Keenan kekasih yang selama ini bersemayam dihatinya muncul kembali di hadapannya. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian penting dilakukan untuk melihat kepribadian tokoh perempuan “Kugy”. Tujuan penelitian ini dilakukan mendeskripsikan kepribadian tokoh perempuan “Kugy” dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari.

METODE

Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis (Suprpto, 2018). Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata kalimat dan dialog yang terdapat dalam novel Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari yang diterbitkan PT Bentang Pustaka Yogyakarta, tahun 2012 terdiri dari 552 halaman. Adapun sumber data novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan format penganalisisan. Peneliti membaca, mencatat, memahami, menghayati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menyusun. Teknik pengumpulan data yaitu teknik deskriptif dengan cara melihat referensi, yaitu (1) memahami dengan cara membaca novel, (2) melakukan penandaan cerita yang dapat mendukung tentang penelitian yang dilakukan, (3) menginventarisasi data yang berhubungan dengan objek data, dan (4) penganalisisan data.

Langka kerja dalam teknik analisis data (1) menentukan tokoh atau kepribadian tokoh perempuan dalam cerita, (2) menginventarisasi data yang berhubungan kepribadian tokoh dan dibuatkan format, (3) menentukan/klasifikasi data yang berhubungan dengan kepribadian tokoh perempuan, (4) perumusan masalah, (5) menelaah hubungan permasalahan tersebut baik secara normatif maupun secara fiktif, (6) interpretasi data berdasarkan analisis peneliti berdasarkan data yang ditemukan dalam teori (7) melaporkan hasil penelitian. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara teknik ketekunan/pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan ini peneliti dapat kepastian data peristiwa atau masalah yang diteliti secara pasti dan sistematis (Windiyarti, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang dilakukan berdasarkan temuan lapangan (dalam novel). Hasil ini untuk menjelaskan secara rinci dan spesifik mengenai novel yang ditelaah yang kemudian di dihubungkan dengan konsep psikologi sastra. Pengumpulan data berdasarkan teknik dan metode digunakan dalam menganalisis yang telah di

ungkapkan pada bagian metode penelitian. Penjabaran dari hasil penelitian dapat di jabarkan secara struktur dan spesifik dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kepribadian Tokoh Perempuan “Kugy” Dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari: Kajian Psikologi Sastra

No	Kepribadian Tokoh Perempuan “Kugy”	Jumlah Temuan
1	Gaya Perfeksionis	7
2	Gaya Penolong	17
3	Gaya Pengajar Prestasi	26
4	Gaya Romantis	33
5	Gaya Pengamat	17
6	Gaya Pencemas	5
7	Gaya Petualang	10
8	Gaya Pejuang	8
9	Gaya Pendamai	7
Jumlah		130

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepribadian tokoh perempuan dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari suatu kajian psikologi sastra diperoleh temuan yaitu. Data yang terbanyak ditemukan adalah gaya romantis sebanyak 33 data, dan gaya yang paling sedikit adalah gaya pencemas hanya ditemukan 5 data. Berdasarkan penjabaran mengenai data di atas secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut. a) gaya perfeksionis ditemukan sebanyak 7 data, (b) gaya penolong ditemukan sebanyak 17 data, (c) gaya pengejar prestasi ditemukan sebanyak 26 data, (d) gaya romantis ditemukan sebanyak 33 data, (e) gaya pengamat ditemukan sebanyak 17 data, (f) gaya pencemas ditemukan sebanyak 5 data, (g) gaya petualang ditemukan sebanyak 10 data, (h) gaya pejuang ditemukan sebanyak 8 data dan, (i) gaya pendamai ditemukan sebanyak 7 data. Berdasarkan sembilan gaya kepribadian tokoh perempuan yang ditemukan, paling banyak digunakan adalah kepribadian tokoh perempuan gaya romantis sebanyak 31 data. Paling sedikit kepribadian tokoh perempuan gaya pencemas yaitu sebanyak 5 data.

Pembahasan

a) Gaya Perfeksionis

Perfeksionis suatu sikap moral yang mengupayakan kesempurnaan. Artinya individu yang mencapai titik tertinggi dari kesempurnaan moral yang diasumsikan hidup tanpa dosa, kesalahan ataupun perbuatan yang buruk. Hal ini terlihat dari tokoh “Kugy”. Kugy adalah seseorang yang semuanya perfeksionis. Kugy rela menabung bertahun tahun hanya untuk membelikan buku untuk anak-anak. Tujuan Kugy membelikan buku adalah ingin mendirikan taman bacaan yang merupakan impiannya kepada anak-anak. Kugy merupakan seseorang yang penuh pertimbangan dalam melakukan banyak hal salah satunya mendirikan taman bacaan di kompleksnya.

Kugy merupakan perfeksionis yang sungguh tidak amatir. Kugy beranggapan kehidupan merupakan anugrah illahi yang sangat indah nilainya. Semunya itu biasanya di nyatakan oleh Kugy lewat sahabatnya yang perfeksionis Neptunus. Berdasarkan data yang di temukan gaya perfeksionis yang berhubungan dengan kesempurnaan, segalanya sempurna, penuh pertimbangan, memegang prinsip, dan realitas berjumlah sebanyak 7 data. Itu Artinya gaya tokoh di dalam novel ini tidak terlalu perfeksionis. Sebab gaya perfeksionis ini merupakan gaya wanita yang sifatnya suka hal yang feminis. Namun Kugy yang berada sebagai tokoh utama dalam novel ini berbanding terbalik. Walaupun demikian sifat melankolis sebagai sosok seorang wanita biasa tetap terlihat secara natural. Hal itu terlihat pada data berikut.

“Seharian Kugy bertanya dan bertanya: apa yang salah? Bagaimana mungkin Keenan menyebutnya penulis yang cuma pintar merangkai kata tapi tak bernyawa? Padahal ia setengah mati mengerakkan cerita pendek itu. Setiap kata dipilihnya dengan cermat dan teliti. Setiap konflik di munculkannya dengan momen yang sudah diperhitungkan. Ia hafal mati formula dan teori pedoman membuat cerita yang baik dan benar. Mungkin selera Keena yang “salah”? (PK, DL 2017:67).

b) Gaya Penolong

Setiap personal memiliki sikap yang terbentuk dari keluarga itu sendiri. Terutama wanita yang sering memiliki sikap penolong. Penolong lebih dekat kepada sikap yang peduli, peka, suka mengasuh atau kepribadian yang hangat. Gaya penolong ini lebih cenderung ke arah simpati terhadap berbagai aspek yang dibutuhkan oleh sekitarnya. Kugy memiliki kepribadian yang hangat, peduli dan paham terhadap kebutuhan orang lain. Kehangatan Kugy dapat di lihat dari cara Kugy berkomunikasi dengan para sahabat-sahabatnya. Kugy dengan sifat pengasuhnya juga terlihat ketika Kugy mengajar dengan anak-anak yang sedang kesusahan. Kugy senang dengan tingkah mereka yang penuh dengan tawa dan semangat ingin belajar dengan Kugy. Kugy dengan sifat pengasuhnya berusaha untuk paham dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan data yang di temukan gaya penolong yang berhubungan dengan pribadi yang hangat, memiliki kepedulian tinggi, pengasuh dan peka terhadap kebutuhan orang lain di temukan sebanyak 17 data. Itu Artinya gaya tokoh di dalam novel ini memiliki sifat penolong. Sebab gaya penolong merupakan naluri seorang wanita. Wanita pada dasarnya suka menolong dan suka kagum terhadap pertolongan orang lain. Penggambarannya terlihat pada data berikut.

“Hmmm. Apa, ya?” Kugy berpikir-pikir. “kaus udah punya lima, sarung pantai ada tiga, miniatur papan surfing ada satu...” “Kacang asin?” “Aku tahu!” seru Kugy. “Sesuatu yang nggak boleh dibeli.” “Jadi, dicuri?” Kugy tergelak, “Bukan. Sesuatu yang dibikin.” “Oke,” Keenan tersenyum, “saya janji”. Terasa ada sesuatu yang mengalir darahnya. Kugy merasa hangat. Terasa ada sesuatu yang menaraki kedua ujung bibirnya. Kugy merasa ingin tersenyum” (PK, DL 2017:83).

c) Gaya Pengejar Prestasi

Perempuan yang memiliki gaya pengejar prestasi adalah seorang wanita yang ingin mendapatkan hasil melebihi standar atau ketentuan. Tipe ini lebih cenderung ke arah memaksimalkan kemampuan yang ada untuk percaya diri, selalu optimis dan menetapkan target yang semuanya fokus kepada tujuan yang ingin dicapainya. Pengejar prestasi dalam penelitian ini dapat di lihat dari sifat Kugy yang selalu enerjik dalam hal melakukan belajar walaupun hanya mengemas buku. Kugy berusaha untuk menyadarkan dirinya tentang bagaimana tulisan menghasilkan uang. Penulis yang profesional biasanya menghasilkan uang dari tulisan. Kugy salah satu ingin penulis yang profesional. Berdasarkan data yang di temukan gaya pengejar prestasi yang berhubungan dengan memiliki sifat yang enerjik, optimis, percaya diri dan berorientasi pada tujuan yang diinginkan atau yang ingin dicapai. Data di temukan sebanyak 26 data. Itu Artinya gaya tokoh di dalam novel ini memiliki sifat yang senang mengejar prestasi. Jika di lihat dari persentase, mengejar prestasi terbesar kedua datanya ditemukan setelah romantis. gaya pengejar prestasi merupakan perjuangan wanita pecinta sastra yang mengapai mimpinya ingin menjadi penulis dongeng secara profesional. Hal ini terlihat pada cuplikan novel berikut.

“Tidak semua orang menganggap menjadi penulis dongeng layak disebut sebagai cita-cita. Kugy juga tahu itu. Semakin ia beranjak besar, Kugy sadar bahwa sebuah cita-cita yang dianggap layak sama dengan profesi yang pasti menghasilkan uang. Penulis dongeng bukan salah satunya. Untuk itu, sepanjang hidupnya Kugy berupaya membuktikan bahwa ia bisa mandiri dari buku dan menulis” (PK, DL 2017:12).

d) Gaya yang Romantis

Kepribadian romantis adalah kemesraan. Arinya romantis lebih dikenal dengan sikap yang berbau roman, penuh dengan perasaan dan sikap khayalan yang ke arah baik dan sikap anggun. Gaya romantis ini memiliki sensitivitas yang tinggi karena terlibat dalam perasaan, kepekaan dan memiliki kepribadian yang penuh dengan kehangatan. Hal itu dapat dilihat dari kepribadian tokoh utama Kugy yang selalu memiliki kepribadian yang romantis misalnya mempunyai khayalan dan perasaan halus/segala sesuatu dinilai dari sudut positif, dan pribadi yang hangat penuh dengan pengertian.

Kugy memiliki pribadi yang romantis khususnya kehangatan dalam bersahabat. Kugy terlihat terkekeh tertawa girang Kugy juga suka dengan sahabat yang menyeletuk spontan. Kepribadian Kugy dalam konsep romantis dapat dilihat dari sifat Kugy yang mulai berimajinasi tentang komentar Keenan. Kugy juga memiliki kepribadian yang hangat dengan menanyakan keberadaan sahabatnya sekaligus keberadaan cerpen. Kugy sering kali menyapa sahabatnya itu. Berdasarkan data yang ditemukan gaya romantis yang berhubungan dengan memiliki sifat yang roman, khayalan dan perasaan, pribadi yang hangat dan pengertian ditemukan sebanyak 33 data. Itu artinya gaya tokoh di dalam novel ini memiliki sifat yang romantis. Jika dilihat dari persentase, gaya romantis memiliki jumlah data terbesar ditemukan. Itu artinya gaya romantis adalah gaya wanita yang ada di dalam novel ini. Hal itu dapat dibuktikan dalam cuplikan novel berikut ini.

“Aku suka lukisan-lukisan kamu.” “Memangnya kamu udah lihat?” “Belum. Justru itu. Belum lihat aja suka, apalagi kalau udah lihat.” Kugy terkekeh sendiri. Ia merasa wajah semakin panas, dan omongannya semakin ngaco. “Kalau gitu, habis makan siang, kita ketempat saya, yuk. Saya mau kasih lihat lukisan-lukisan saya.” Kugy mengangguk. Ada senyuman spontan yang tak bisa ia tahan. Mendadak ia bersyukur celetukan asalnya tadi. Mendadak ia ingin cepat-cepat menuntaskan makan siang ini” (PK, DL 2017:53).

e) Gaya Pengamat

Seorang pengamat haus akan pengetahuan, pengujian dan terkadang memiliki kepribadian *introvert*. Rasa ingin tahu, memiliki kepribadian analitis dan berwawasan merupakan ciri khas dari kepribadian ini. Gaya wanita tipe ini cenderung lebih kepada selalu mengawasi dan selalu melakukan pengujian dan penelitian terhadap apa-apa yang terjadi, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Gaya pengamat dalam penelitian ini yaitu sifat tokoh utama yaitu Kugy yang memiliki perwatakan teliti ingin tahu, analitis dan berwawasan.

Kepribadian tokoh Kugy terlihat dari bagaimana Kugy meneliti tulisannya. Kugy melihat secara detail tulisannya dari awal hingga akhir. Kugy meneliti semuanya tulisannya dengan teliti khususnya inci demi inci. Kugy menyadari bahwa ia harus memuaskan orang lain dengan tulisannya. Kugy merasakan perasaan yang aneh. Kugy merupakan sosok pengamat yang tulen. Kugy ingin tahu bagaimana perasaan Keenan sebenarnya terhadapnya. Keenan sosok laki-laki yang sangat suka di tebak oleh Kugy. Kugy berusaha mendengarkan tentang apa-apa tentang Keenan dan mendengarkan dengan teliti apa yang dikatakan Keenan. Berdasarkan data yang ditemukan gaya pengamat yang berhubungan dengan sifat ingin tahu, teliti, analitis dan berwawasan ditemukan sebanyak 17 data. Itu artinya gaya tokoh di dalam novel ini memiliki sifat yang pengamat. Jika dilihat dari persentase, gaya pengamat memiliki jumlah data terbesar kedua setelah romantis. Itu artinya gaya pengamat adalah salah satu gaya wanita yang ada di dalam novel ini. Pengamat bagi seorang wanita merupakan hal yang mutlak dan harus dimiliki. Hal itu terlihat pada cuplikan novel berikut.

“Kugy terduduk tegak. Membuka majalah yang memuat cerpennya, dan mulai membaca dari awal hingga akhir. Lalu, ia menyalakan komputer, membuka salah satu file dongengnya, dan juga membacanya seksama. Kugy mulai menyadari sesuatu. Dalam dongengnya, ia seolah berlari bebas, sesuka hati. Dalam cerpen itu, ia berjalan seperti meniti tali, berhati-hati dan penuh kendali. Dan,

ada satu perbedaan yang kini menjadi sangat jelas baginya: dalam dongengnya ia bercerita untuk memuaskan dirinya sendiri, sementara dalam cerpen ia bercerita untuk memuaskan orang lain” (PK, DL 2017:67).

f) Gaya Pencemas

Gaya perempuan pencemas adalah perempuan yang memiliki sifat dasar penakut. Wanita yang pencemas cenderung bisa dipercaya karena bertanggung jawab dan setia. Individu yang pencemas adalah orang yang selalu risau dalam menghadapi sesuatu yang sifatnya di bawah koridor atau kemampuan yang dimiliki. Tokoh Kugy adalah seorang wanita pencemas khususnya ia bertanggungjawab terhadap apa saja yang ia lakukan. Kugy melakukan sesuatu yang semuanya baik. Kugy memiliki pemikiran yang matang dalam hal melakukan tindakan.

Pencemas merupakan salah satu gaya Kugy. Aspek pencemas yang dilakukan Kugy adalah bertanggung jawab. Hal itu terlihat pada ketika Kugy terjaga di tengah malam di tempat tidur. Telentang menghadap langit-langit kamar indekosnya dengan pikiran yang terus berputar dan hati yang teraduk-aduk. Kugy tidak mengerti mengapa komentar Keenan meninggalkan dampak yang begitu mendalam. Kugy adalah orang yang pencemas, kecemasan terhadap perpisahan terhadap orang terkasih. Kugy tidak bisa hidup tanpa orang-orang yang di sayangnya pergi menjauh darinya. Kugy menyadari dirinya tanpa ada sahabat atau orang-orang yang baik dia tidak bisa menjalankan kehidupan. Kehidupan Kugy jika ada keluarga maka tidak ada warna baginya. Berdasarkan data yang di temukan gaya pencemas yang berhubungan dengan tanggung jawab, bisa dipercaya dan kesetiaan keluarga, kelompok atau sahabat di temukan sebanyak 5 data. Itu Artinya gaya tokoh di dalam novel ini tidak begitu pencemas. Sebab seluruh persoalan yang ada di dalam cerita bisa di atasi dengan baik. Penggambarannya terdapat pada cuplikan novel berikut ini.

“Malam itu Kugy terjaga lama di tempat tidur. Telentang menghadap langit-langit kamar indekosnya dengan pikiran yang terus berputar dan hati yang teraduk-aduk. Ia tak mengerti mengapa komentar Keenan meninggalkan dampak yang begitu dalam. Ia juga tak mengerti mengapa ia begitu menunggu-nunggu pendapat Keenan, seolah pendapat manusia satu itulah yang terpenting. Ironisnya, semua orang terdekatnya, termasuk Ojos, tampak ia begitu menunggu-nunggu pendapat Keenan, seolah pendapat manusia satu itulah yang terpenting. Ironisnya, semua orang terdekatnya, termasuk Ojos, menyukai dan memuji-muji cerpennya. Hanya Keenan yang begitu tegas dan tanpa tedeng aling-alang menyatakan tidak suka” (PK, DL 2017:66).

g) Gaya Petualang

Gaya petualang diartikan sebagai individu yang memiliki karakter yang suka dengan tantangan, cenderung berbahaya dan sulit. Individu ini selalu menanamkan karakter yang penuh dengan vitalitas, dan selalu optimis. Kugy adalah seorang wanita yang suka petualang suka sesuatu yang baru dan terkadang berbagi apalagi perihal keuangan. Petualang konsepnya berani memberanikan diri untuk mencari sesuatu yang baru dan berani melakukan tindakan yang mencari “jati diri” untuk kehidupan yang lebih baik atau kepuasan diri sendiri. Hal itu terlihat dari tindakan Kugy yang berusaha bertualang mencari kehidupannya. Kugy terpaksa menggantung nasib pada *feeling* dari urusan memencet nomor sampai menerima telepon. Kugy bukan gaya orang yang petualang. Namun kali ini Kugy berusaha untuk menggunakan tantangan itu. Hasilnya, Kugy kehabisan banyak pulsa karena salah sambung, dan tak berhasil menghindari telepon-telepon yang tak diinginkan karena tidak tahu siapa gerangan yang meneleponnya. Kugy benar-benar manusia yang luar biasa. Decak kagum Keenan terlihat ketika Kugy menyelesaikan cerpennya yang sangat bagus. Kugy menaklukkan tantangannya yaitu ingin menulis secara profesional di kemudian hari dan mendapatkan yang baik dari tulisannya. Berdasarkan data yang di temukan gaya petualang yang berhubungan dengan suka mencari pengalaman, suka tantangan walaupun itu berbahaya semangat dan sangat enerjik di temukan

sebanyak 10 data. Itu Artinya gaya tokoh di dalam novel ini suka bertualang. Mencari identitas diri yang sesungguhnya. Hingga akhirnya Kugy kembali ke dunianya semula yaitu dunia menulis. Penggambaran gaya petualang bisa di lihat dalam cuplikan novel di bawah ini.

“Ponsel Kugy, produk second keluaran empat tahun yang lalu, sudah tak berfungsi lagi layarnya. Selama ini dia terpaksa menggantungkan nasib pada *feeling* dari urusan memencet nomor sampai menerima telepon. Alhasil, Kugy kehabisan banyak pulsa karena salah sambung, dan tak berhasil menghindari telepon-telepon yang tak diinginkan karena tidak tahu siapa gerangan yang meneleponnya. (PK, DL 2017:35).

h) Gaya Pejuang

Gaya pejuang diartikan sebagai seseorang yang ingin mencapai sesuatu dengan penuh tantangan sehingga membutuhkan pemikiran dan tenaga untuk mencapainya. Pejuang tidak mudah menyerah dalam arti pejuang memiliki impian dalam mendapatkan sesuatu. Sikap pejuang cenderung mengandalkan diri sendiri, selalu memiliki sikap percaya diri, terus terang dan sifat apa adanya. Pejuang di dalam Novel ini diperankan oleh kepribadian tokoh Kugy. Kugy berusaha berjuang dalam mendapatkan sesuatu. Perjuangan ada beberapa pemaparan yang seiring yaitu terus terang, mengandalkan diri sendiri dan percaya diri. Jika di lihat dari pemeran dalam novel ini, Kugy merupakan sosok yang gaya pejuang yang memiliki sifat terus terang. Keterusterangan Kugy terlihat ketika Kugy memakai baju yang sudah kusam. Kugy menunjuk pakaian pakaian yang menempel di tubuhnya. Celana batik selutut yang sudah mengusam, dan kaus besar bertuliskan Lake Toba yang sudah tipis dan lentur seperti lap dapur. Kugy merupakan orang yang apa adanya yang memiliki percaya diri diri tinggi. Kugy orangnya terus terang dan apa adanya. Kugy memiliki sifat memiliki kepercayaan diri tinggi. Akibat sikap Kugy tersebut membuat Jos menjadi terkesima. Jos menyukai Kugy dengan sikap apa adanya Kugy. Berdasarkan data yang di temukan gaya pejuang yang berhubungan dengan membuat sesuatu dengan tenaga, terus terang, mengandalkan diri sendiri, dan percaya diri di temukan sebanyak 8 data. Itu Artinya gaya tokoh di dalam novel ini suka dalam hal berjuang sifatnya yang terus terang. Berjuang dalam arti kata menggapai prestasinya dengan mendirikan pusat pembelajaran/sekolah yang basisnya adalah mendongeng. Gaya pejuang dapat dilukiskan dalam cuplikan novel dalam tabel di bawah ini.

“Yang ini”! Kugy menunjuk pakaian pakaian yang menempel di tubuhnya. Celana batik selutut yang sudah mengusam, dan kaus kegedean bertuliskan “Lake Toba” yang sudah tipis dan lentur seperti lap dapur. “Yah, jangan gitu-gitu amat, dong, Gy. Lu ngambek, ya?” “Oh, nggak. Gua cuma berdandan sesuai kasta gua aja. Kuli dorong mobil. Ayo cabut!” sahut Kugy seraya menyambar jaket jins di gantungan” (PK, DL 2017:22).

i) Gaya Pendamai

Gaya pendamai lebih kepada mudah dalam menerima. Pendamai selalu berupaya untuk menyenangkan orang lain, dan mendukung segala bentuk yang keinginan orang lain tentunya yang positif. Pendamai tidak mau adanya perbedaan pendapat, adu argumen atau sekedar debat dalam dialog atau menyampaikan pemikiran. Pendamai lebih kepada menyenangkan lawan bicaranya atau melakukan sikap yang menerima orang lain dengan lapang dada. Hal ini terlihat dari gaya pendamai ketika Kugy yang bertubuh kecil memiliki sifat pendamai. Pendamai yang dimiliki Kugy merupakan skala mendukung dan menyenangkan orang lain. Tubuh mungil Kugy diapit oleh kedua lelaki besar di kiri-kanan, tapi jelas suara lantangnya yang berfungsi sebagai mandor. Kugy memiliki sifat menyenangkan dengan sahabat-sahabatnya. Kugy orang yang disenangi baik di rumah maupun di sekolah. Kugy memiliki sahabat sangat rame di dalam rumahnya. Kugy terkadang salah tingkah oleh sahabatnya itu. Berdasarkan data yang di temukan gaya pendamai yang berhubungan dengan suka menerima, suka menyenangkan orang lain, dan suka mendukung di temukan sebanyak 7 data. Itu Artinya gaya tokoh di dalam novel ini suka berdamai. Suka menerima dan saling mendukung. Hal itu di contohkan oleh tokoh dalam novel ini yaitu Kugy. Gaya pendamai terlihat pada cuplikan novel berikut.

“Ingin rasanya Kugy berkomentar, sekedar untuk memberikan kesan wajar, tapi ia tidak sanggup. Ada sayatan di hatinya. Pedih. Tanpa sepenuhnya ia sadari, jemarnya kembali bergerak, menggenggam gelang birunya. “Aku senang kamu pulang. Setengah mati cari mitra kerja, nih. Kehidupan agen rahasia tidak lagi seru tanpa kehadiranmu!” Mendadak, Kugy berkata riang.” “Nah, sekarang kamu pikir. Bagaimana caranya saya bisa eksis terus jadi agen, sementara satu-satunya orang di dunia yang menganggap saya agen rahasia Neptunus, ya, kamu doang? Tanpa kamu, status agen rahasia saya nggak berlaku.” Keenan menjawab ujung hidung Kugy” (PK, DL 2017:418).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh temuan (a) berdasarkan kepribadian tokoh perempuan “Kugy” dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari: Kajian Psikologi Sastra yaitu gaya perfeksionis ditemukan sebanyak 7 data, (b) gaya penolong ditemukan sebanyak 17 data, (c) gaya pengejar prestasi ditemukan sebanyak 26 data, (d) gaya romantis ditemukan sebanyak 33 data, (e) gaya pengamat ditemukan sebanyak 17 data, (f) gaya pencemas ditemukan sebanyak 5 data, (g) gaya petualang ditemukan sebanyak 10 data, (h) gaya pejuang ditemukan sebanyak 8 data dan, (i) gaya pendamai ditemukan sebanyak 7 data. Berdasarkan sembilan gaya kepribadian tokoh perempuan yang ditemukan, paling banyak digunakan adalah kepribadian tokoh perempuan gaya romantis sebanyak 31 data. Paling sedikit kepribadian tokoh perempuan gaya pencemas yaitu sebanyak 5 data. Penelitian ini dapat diterapkan terhadap pendidikan melalui pelajaran apresiasi sastra di sekolah maupun di perguruan tinggi. Penelitian ini hendaknya dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan siswa dan mahasiswa di bidang kesusasteraan maupun bidang psikologis perempuan, guna memahami bersikap, berpikir dan mendalami pola pikir yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI), Puslapdik dan LPDP yang telah memberikan beasiswa kepada penulis dan juga keluarga besar Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriana Purba, A. R. (2022). *Analisis Kepribadian Tokoh Nidah Kirani Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan : Psikologi Sastra*. ([Http://Creativecommons.Org/License/By/4.0/](http://Creativecommons.Org/License/By/4.0/))
- Dewi, N. P. A. S. (2021). Karakter Perempuan Dalam Novel Wijaya Kusuma Dari Kamar Nomor Tiga Karya Maria Matildis Banda 1. In *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 10, Issue 1).
- Domyancich-Lee, S. C., Cleeland, L. R., & Mcleary, J. S. (2022). Teaching Note—Comics In The Classroom: Teaching With Graphic Novels. *Journal Of Social Work Education*, 58(3), 579–585. <https://doi.org/10.1080/10437797.2021.1942353>
- Ekşi, H. F. (2022). The Predictive Roles Of Character Strengths And Personality Traits On Flourishing. *International Journal Of Psychology And Educational Studies*, 9(2), 353–367. <https://doi.org/10.52380/Ijpes.2022.9.2.534>
- Endang Sri Sumarti. (2022). Kesetaraan Gender Dan Kedudukan Perempuan Dalam Novel Alina Suhita. *Kalangan: Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 56–59. <http://Ojs.Uhnsugriwa.Ac.Id/Index.Php/Kalangan>
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah. (2017). *Khoiriyatul Fajriyah-Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Calls* (Vol. 3).
- Fenta, M. (2018). Pertahanan Diri Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(2), 32–40. <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsi>

- 738 *Kepribadian Tokoh Perempuan “Kugy” dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari - Deri Wan Minto, Rica Azwar, Teti Indrayani, Rifka Zuwanda*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4776>
- Hafid, A., & Marzuki, I. (2021). Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 45–59.
- Harun, M., & Suhaimi, M. (2017). Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Bertema Konflik Aceh. In *Kepribadian Tokoh Perempuan Susastra* (Vol. 6, Issue 1).
- Hržica, G., & Kuvač Kraljević, J. (2022). Referential Choice In Stories With Characters Of One Or Different Genders: A Study Of Monolingual Croatian Speakers. *First Language*, 42(2), 216–233. <https://doi.org/10.1177/0142723720949728>
- Inggs, J. (2021). Weak Or Wily? Girls’ Voices In Tellings And Retellings Of African Folktales For Children. *Children’s Literature In Education*, 52(3), 342–356. <https://doi.org/10.1007/S10583-020-09421-W>
- Ivo, H., Wardani, K., & Ratih, R. (2020). Citra Perempuan Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella Dan Syahid Muhammad. <http://jurnal.unsur.ac.id/Ajbsi>
- Kaifu, C. (2019). Internal Roots Of Tragedy: An Interpretation Of Tom’s Blind Loyalty And Submissiveness In Uncle Tom’s Cabin. *English Language Teaching*, 12(10), 82–85. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n10p82>
- Kharisma, T. L., & Saraswati, E. (2022). Kepribadian Tokoh Arimbi Dalam Novel Inisial K Karya Nara Lahmusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.32528/Bb.V7i1.7>
- Lingga, K., & Harun, M. (2019). Pencitraan Perempuan Dalam Novel Tungku Karya Salman Yoga S. Unsyiah, 7(1). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/Mb>
- Margianti, F., Istiqomah, S. S., & Irma, C. N. (2021). Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Malik Dan Elsa Karya Boy Candra. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i1.40829>
- Mufti, A., Sari, W., & Achsani, F. (2020). Kepribadian Tokoh Kartika Dalam Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia. In *Jurnal Humaniora* (Vol. 4, Issue 1).
- Muhammad, I. (2019). Ajian Gender: Kepribadian Tokoh Perempuan Gayo Dalam Novel Tungku Karya Salman S. Yoga. *Jurnal Saree*, 1(1), 38–52.
- Mukhlis, M. (2018). Citra Dan Hakikat Perempuan Dalam Novel The Other Einstein Karya Marie Benedict (Tinjauan Feminisme Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 254–264.
- Nasaru, R., Karmin Baruadi, M., & Hintia, E. (2021). Dinamika Kepribadian Tokoh Dalam Novel Harapan Di Atas Sajadah Karya Mawar. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 11(2), 2021.
- Nursholathiah, N., Murahim, M., & Khairussibyan, Muh. (2022). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf Kajian Psikoanalisis: Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1711–1717. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i3c.840>
- Preece, S., & Bullingham, R. (2022). Gender Stereotypes: The Impact Upon Perceived Roles And Practice Of In-Service Teachers In Physical Education. *Sport, Education And Society*, 27(3), 259–271. <https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1848813>
- Purwati, A. (2016). Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(1), 67–76. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/>
- Rahma Dela, S. S. (2020). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “Ana Nujood Ibnah Al-’Âsyirah Wa Muthallaqah” Karya Nujood Ali Dan Delphine Minoui’: Sebuah Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Proceedings of International Conference On Islamic Studies “Islam & Sustainable Development,”* 338–349.
- Rahmah, P. (2018). Citra Fisik, Psikis, Dan Sosial Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra. *Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 34–43.

- 739 *Kepribadian Tokoh Perempuan “Kugy” dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari - Deri Wan Minto, Rica Azwar, Teti Indrayani, Rifka Zuwanda*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4776>
- Rokhmansyah. (2021). *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra*. <https://Www.Jurnal.Ugj.Ac.Id/Index.Php/Deiksis>
- Rokhmansyah, A., & Asmarani, R. (2018). Struktur Ketaksadaran Kolektif Tokoh Utama Dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra. *Aksara*, 30(2), 221. <https://doi.org/10.29255/Aksara.V30i2.321.221-236>
- Safitri, L., Susilawati, E., & Hb, A. (2021). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Introvet Karya Hazim*.
- Sen, E., & Karagul, S. (2021). A Study Of Secondary School Students’ Perceptions Of Fictional Characters. *International Journal Of Educational Methodology*, 7(3), 433–446. <https://doi.org/10.12973/Ijem.7.3.433>
- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/>
- Siti, M. A. H. (2019). Mengkaji Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. *Jurnal Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Daerah*, 9(1), 65–76.
- Siti Nurohmah, R. (2022). Main Personality Structure In Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck. In *Rosita Siti Nurohmah /Widyasastra* (Vol. 5, Issue 1).
- Sukmara, R., & Putri, A. (2018). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Furinkazan Karya Yasushi Inoue: Kajian Psikoanalisis. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 359–372.
- Sumana, D. W. (2022). *Representasi Kepribadian Muslimah Dalam Novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup Karya Larissa Chou (Kajian Feminisme)*. <https://irje.org/index.php/irje>
- Suprpto. (2018). Kepribadian Tokoh Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 1(1), 54–59.
- Syahrul, N. (2018). Mengungkap Perspektif Gender Dalam Kehidupan Masa Kini Melalui Novel Aku Supiyah Istri Hardian Karya Titis Basino. *Kandai*, 14(1), 105. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i1.476>
- Umam Kau, M., & Hidayanti Ali, A. (2022). Analisis Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Novel Re: Dan Perempuan. *Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 12(2), 2022. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jbsp/index>
- Umi Masrifah. (2021). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “Perempuan Bersampur Merah” Karya Intan Andaru: Kajian Psikologi Behavior Skinner*.
- Wahida, M., & Sumarna, L. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel الأجنحة المتكسرة Karya Kahlil Gibran (Kajian Psikologi Sastra). In *Jurnal Bahasa Dan Sastra: Vol. I* (Issue 01).
- Warnita, S., Linarto, L., Cuesdeyeni, P., & Gunawan, H. (2020). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 2(1), 45–55.
- Wayan, I., Pradnyana, G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). *Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra*.
- Widi Astuti, A., & Setiawan, H. (2022). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Telembuk Dangdut Dan Kisah Cinta Yang Keparat. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 75–81.
- Wilyah, W., Akhir, M., & Ruslan, H. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara Dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). In *Jurnal Konsepsi* (Vol. 10, Issue 2). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Windyarti, D. (2021). Personality Of The Main Characters In Novel Tanah Surga Merah By Arafat Nur. *Kandai*, 17(1), 119. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i1.2207>

- 740 *Kepribadian Tokoh Perempuan “Kugy” dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari - Deri Wan Minto, Rica Azwar, Teti Indrayani, Rifka Zuwanda*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4776>
- Wuryantoro, A., & Rohman Soleh, D. (2021). *Penyimpangan Kepribadian Tokoh Utama Firdaus Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Sadaawi: Kajian Psikologi*. [Http://Educreative.Id/Index.Php/Index](http://Educreative.Id/Index.Php/Index)
- Yuannisah Aini Nasution. (2019). Perbandingan Tokoh Perempuan Dalam Novel “Amelia” Karya Tere Liye Dan “Gadis Pantai” Karya Pramoedya Ananta Toer. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Zahar, E., & Ardinah, A. (2022). Tipe Kepribadian Sanguinis Tokoh Magi Diela Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1824. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i3.3013>
- Zahar, E., & Lubis, S. (2022). Tipe Kepribadian Perempuan Tokoh Maharani Dalam Novel Air Mata Maharani Karya Vennia Lestari. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 6, Issue 2). [Http://Aksara.Unbari.Ac.Id/Index.Php/Aksara](http://Aksara.Unbari.Ac.Id/Index.Php/Aksara)